

**Penyusunan Kamus Bahasa Bawean dalam Mendukung
Perkembangan Literasi Buku Cerita Rakyat Bawean**
(The Compilation of Bawean Dictionary in Supporting the Development of Bawean
Folklore Literacy)

Sri Andayani

Fakultas Sastra dan Filsafat, Universitas Panca Marga Probolinggo.
sriandayani@upm.ac.id

Abstrak

Buku cerita rakyat Bawean merupakan salah satu media literasi bagi para pelajar di Pulau Bawean, sebuah pulau kecil yang terletak di perairan laut lepas di utara Pulau Jawa bagian timur. Cerita rakyat yang berbahasa lokal ini dapat menjadi salah satu sumber data leksikon dalam kamus bawean yang sebelumnya belum tersusun dengan baik. Kosakata bahasa bawean yang terdapat pada buku cerita rakyat dapat dipilah dan dipilih untuk menjadi daftar lema untuk kemudian dicari imbangannya dalam bahasa Indonesia. Kosakata yang terdapat dalam kalimat memudahkan tiap lema diberikan dalam berbagai perubahan bentuk morfologisnya serta contoh penggunaannya dalam sebuah kalimat. Disusunnya kamus bahasa Bawean diharapkan dapat mendukung perkembangan literasi pada cerita-cerita rakyat Bawean. Kosakata bahasa Bawean dapat terdokumentasikan demi keberlanjutan dan kelestarian bahasanya. Literasi juga semakin berkembang dengan pendefinisian kosakatanya, sehingga makna dari cerita dapat dipahami oleh para pembaca dengan baik. Selain itu, kamus tersebut juga dapat digunakan sebagai acuan untuk menuliskan cerita-cerita rakyat yang lain sehingga pendokumentasian cerita rakyat dalam bahasa lokal juga semakin berkembang dengan semakin banyaknya jumlah buku-buku cerita yang dialihbahasakan ke dalam bahasa Bawean atau sebaliknya dari cerita rakyat berbahasa Bawean ke bahasa nasional bahkan ke bahasa asing. Budaya cerita rakyat lisan dapat dikembangkan menjadi budaya tulis. Tata tulis dan ejaan bahasa Bawean juga dapat terdokumentasikan dengan baik. Bahasa Bawean menjadi populer di daerahnya bahkan dapat diperkenalkan keluar daerah. Dengan hal ini diharapkan dapat mengundang para peneliti bahasa untuk mendokumentasikan dan melakukan kajian pada seluruh aspek kebahasaan bahasa Bawean.

Kata Kunci: Kamus Bawean, Literasi Budaya, Cerita Rakyat Bawean

Abstract

The Bawean folklore book is one of the literacy media for students in Bawean Island. It is a small island located in the high seas in the north of Eastern Java Island. This local language folklore can be one of the sources of lexicon data in Bawean dictionaries that have not well organized yet. The Bawean vocabulary that are in folklore books can be sorted and chosen to be a list of entries. Then, they are matched in Indonesian as the target language. The vocabulary in the sentences of the folklore makes each entry easily to be given in various changes in its morphological form and the examples of its use in a sentence. The compilation of the Bawean dictionary is expected to support the development of literacy in Bawean folklore. It

can be documented for the survival and preservation of the language itself. Literacy also grows along the definition of vocabulary, so that the meaning of the story can be understood by the readers well. In addition, the dictionary can also be used as a reference to write other folktales so that the documentation of folklore in local languages also grows along with the increasing number of story books translated into Bawean or vice versa. It can be from folklore in Bawean to national language and even foreign languages. The culture of oral folklore can be developed into written culture. The Bawean way of writing can also be well documented. The language has become popular in its area and can even be introduced outside the region. Thus, it is expected to invite language researchers to document and conduct studies on all aspects of Bawean language.

Keywords: Bawean dictionary, cultural literacy, Bawean folklore.

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pulau Bawean adalah sebuah pulau kecil yang berada di perairan lepas Laut Jawa. Letaknya di utara Pulau Jawa dan di sebelah barat Pulau Madura. Secara administratif, Pulau Bawean adalah bagian dari Kabupaten Gresik. Pulau kecil ini terbagi dalam 2 kecamatan. Kecamatan Sangkapura terbagi menjadi 17 desa dan Kecamatan Tambak menjadi 13 desa (<https://gresikkab.go.id>) Sebenarnya, pulau ini tidak memiliki penduduk asli. Penduduk pulau ini bercampur antara para perantauan yang berasal dari Madura, Jawa, Bugis, Melayu, Kalimantan, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan Pulau Bawean menjadi pulau persinggahan kapal-kapal yang belayar dari dan ke pulau-pulau sekitarnya untuk mengisi air bersih kebutuhan selama berlayar dan akhirnya banyak yang menetap di Pulau tersebut. Secara geologis, Pulau Bawean juga memiliki tanah yang subur. Meskipun kecil namun pulau ini memiliki banyak gunung berapi dan sumber air yang melimpah.

Percampuran penduduk dari berbagai kelompok etnis tersebut menyebabkan terjadinya percampuran budaya. Begitu pula bahasanya. Bawean tidak memiliki bahasa asli. Bahasanya merupakan percampuran dari bahasa Madura, Jawa, Bugis, Melayu, dan lain-lain. Disinyalir bahasa Bawean merupakan kreolisasi bahasa Madura karena sebagian besar kosakata bahasa Bawean memiliki asal kata dari bahasa Madura. Secara linguistik, beberapa menganut tata bahasa Madura, tak sedikit juga menganut tata bahasa Jawa dan Melayu (Andayani, 2019)

Hasil percampuran dari berbagai bahasa tersebut, membuat bahasa Bawean memiliki keunikan tersendiri. Keunikan ini membedakan bahasa Bawean dengan

bahasa Madura sebagai asal bahasanya atau bahkan dengan bahasa Jawa sebagai bahasa lokal mayoritas penduduk Kabupaten Gresik. Kebanggaan masyarakatnya akan keunikan bahasanya ini sangatlah tinggi. Mereka pasti membantah jika dikatakan bahwa bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa Madura atau bahkan mirip bahasa Madura sekalipun. Penduduk Bawean menganggap bahasa mereka adalah bahasa Bawean yang berbeda dengan bahasa Madura.

1.2 Masalah Penelitian

Bahasa Bawean yang mereka banggakan hanya sebatas digunakan dalam komunikasi lisan. Tradisi tulis tidak banyak dilakukan dalam kehidupan berbahasa sehari-hari. Jika hal ini dibiarkan, keberadaan dan kelestarian bahasa Bawean bukannya tidak mungkin akan terancam. Seperti banyak terjadi pada bahasa lokal di Indonesia yang memiliki jumlah penutur tidak signifikan secara jumlah.

Salah satu alasan tidak berkembangnya tradisi tulis dalam bahasa bawean adalah karena tidak adanya ejaan tulis standar dalam bahasa Bawean. Hal yang biasa terjadi pada mayoritas bahasa lokal di Indonesia. Ejaan bahasa Madura yang telah ada tidak diterima oleh masyarakat Bawean. Ejaan bahasa Jawa juga dirasa tidak mengkomodir bahasa Bawean. Untuk menyikapi ketiadaan tata aturan ejaan bahasa Bawean, perlu dimulai membiasakan tradisi tulis terhadap karya-karya sastra Bawean walaupun dalam ejaan yang belum konsisten. Ada beberapa karya sastra Bawean yang telah disusun, namun biasanya hanya sebatas dalam bentuk manuskrip, jarang sekali yang telah dipublikasikan dalam bentuk cetak.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengarahkan pada kekonsistenan tata ejaan bahasa Bawean, ada beberapa hal yang bisa dilakukan. Salah satunya adalah penyusunan sebuah kamus yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan. Demi tujuan itulah penelitian yang menghasilkan kamus Bawean-Indonesia ini dilakukan. Kamus ini diharapkan dapat menjadi rujukan kosakata dan tata tulisnya untuk mendukung tradisi tulis karya sastra Bawean sehingga semakin banyak karya sastra Bawean yang terdokumentasikan terutama dengan menggunakan bahasa Bawean. Dalam pada ini, Pulau Bawean sangat kaya akan cerita-cerita legendanya. Petuah khas dan pantun

pun masih berkembang dengan baik dalam kehidupan masyarakatnya sehari-hari, seperti dalam perkawinan, nasihat sehari-hari, etika terhadap yang lebih tua, pertemanan, dan lain sebagainya. Akhirnya upaya ini diharapkan dapat mendukung perkembangan literasi buku cerita rakyat Bawean, sehingga tradisi budaya dan kesusastraannya dapat terjaga dengan baik, serta tetap bertahan dan lestari dalam waktu yang tak terbatas.

1.4 Tinjauan Pustaka

Kamus ini merupakan hasil lanjutan penelitian terdahulu yaitu Bahasa Madura di Pulau Jawa, Madura, dan Bawean, Kajian Dialektologi (Andayani dan Sutrisno, 2017). Sebelumnya juga kamus bahasa Madura dengan tajuk Kamus Daring Madura-Indonesia-Bawean juga telah tersusun dengan baik (Andayani dan Mulyono, 2018). Kamus daring 1000 kosakata bahasa Madura-Indonesia-Inggris tersebut dapat diakses melalui alamat laman *kamus3bahasa.upm.ac.id*. Kali ini luaran hasil penelitian terdahulu juga diwujudkan dalam bentuk kamus cetak bahasa Bawean. Penyusunan kamus ini juga sebagai tidak lanjut dari manuskrip hasil penerjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Bawean dari dua cerita rakyat Bawean yang berjudul Waliyah Zainab dan Danau Kastoba (Utami, 2019).

II. Kerangka Teori dan Metode Penelitian

2.1 Kerangka Teori

Teori utama yang digunakan dalam penyusunan kamus Bawean-Indonesia ini adalah Leksikografi. Menurut Kridalaksana, leksikografi merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang metode dan teknik penyusunan kamus (2010:53). Leksikografi adalah ilmu linguistik terapan yang tidak hanya tentang pengumpulan kosakata sebagai entri kamus, namun dalam penyusunan kamus, aplikasi ilmu ini juga harus mempertimbangkan aspek-aspek kebahasaan yang lain, seperti dari segi semantis, sintaksis, morfologis, fonetis, fonemis, bahkan tata bahasanya. Lima hal yang semestinya diikuti oleh leksikografer dalam penyusunan kamus antara lain 1) Jumlah dan jenis kata yang akan disertakan, 2) Metode pengumpulan kosakata dari berbagai sumber dan penyusunannya menjadi lema dalam kamus, 3) Cara

menjelaskan arti masing-masing kata, 4) Cara membedakan variasi makna kata, 5) Cara mengindikasikan bentuk tuturnya (Hartmann, 2001:14).

Pada awal penyusunannya, kamus Bawean-Indonesia ini menyertakan 1000 lema. Selanjutnya, jumlah lema akan dikembangkan sebanyak mungkin. Masing-masing lema diberikan variasi bentuknya yang memungkinkan secara morfologis. Jenis kelas kata pada lema dan bentukannya antara lain mengikuti koding singkatan KBBI Edisi V (2016) yaitu kelas kata nomina (n), verba (v), adjektiva (a), adverbial (adv), numeralia (num), pronomina (pron), dan preposisi (prep). Hal ini dilakukan agar pengguna kamus lebih mudah mengikuti koding sesuai kamus yang paling populer di Indonesia.

2.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskripsi tentang kosakata yang berkembang dalam kehidupan berbahasa masyarakat Bawean menjadi target penelitian ini. Secara kualitatif, kosakata yang didapatkan dicarikan imbangannya dalam bahasa Indonesia. Agar lebih mudah dipahami, kosakata ini disertakan dalam penggunaannya pada kalimat.

Data kamus dikumpulkan dengan metode observasi dilanjutkan dengan wawancara (lih Sudaryanto, 2015). Data kamus berupa lema dan kata bentukannya dikumpulkan dari berbagai sumber. Observasi pada sumber-sumber tertulis antara lain dilakukan pada hasil penelitian dialektologi sebelumnya (Andayani dan Sutrisno, 2017), serta terjemahan cerita rakyat Bawean yang berjudul *Walayah Zainab dan Danau Kastoba* (Utami, 2019). Data kamus yang didapatkan kemudian dikroscek kevalidan bentuk dan maknanya dengan melakukan wawancara pada informan yang merupakan penutur asli bahasa Bawean serta pada para penggiat bahasa dan budaya Bawean.

Metode penyusunan lema dalam kamus menggunakan teknik bagi unsur langsung (lih Sudaryanto, 2015). Data yang berasal dari hasil penelitian dialektologi sebelumnya yaitu sekitar 800-an kosakata Bawean, dipilih hanya kosakata yang populer digunakan oleh masyarakat Bawean. Sementara, data yang bersumber dari manuskrip cerita rakyat Bawean dibagi dan dipisahkan terlebih dahulu menjadi bentuk kalimat per kalimat. Kemudian kalimat-kalimat tersebut dipecah lagi menjadi

kata-kata tunggal. Dari kata-kata yang didapat, kemudian dipisahkan lagi dalam bentuk kata dasarnya yang kemudian menjadi lema dalam kamus ini. Sementara kata-kata bentukannya menjadi variasi bentukan kata secara morfologis. Kata-kata tunggal hasil pemisahan dari kalimat yang telah berupa kata dasar juga dicarikan variasi bentukan morfologisnya yang berkembang dalam kehidupan berbahasa sehari-hari bahasa Bawean. Penyusunan kamus ini menggunakan program Excel agar lema yang didapatkan dapat disusun secara alfabetis. Dengan program Excel ini, kosakata yang sama juga dapat dihilangkan. Begitu juga penulisan kata yang seringkali tidak konsisten juga dapat dipilih dengan mengikuti perwujudan simbol tuturannya.

Cara menjelaskan arti masing-masing kata dan membedakan variasi makna kata adalah dengan mencarinya dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa target dalam kamus Bawean ini.. Untuk lebih memahami arti kata tersebut disertakan juga penggunaan kosakata tersebut dalam kalimat. Contoh penggunaan kosakata dalam bentuk kalimat didapatkan dari hasil pemisahan teks manuskrip dalam bentuk kalimat sebelumnya. Tentu saja kalimat-kalimat yang menjadi contoh penggunaan kosakata ini telah melalui kroscek dengan penutur aslinya.

Sementara, cara mengindikasikan bentuk tuturnya adalah dengan mewujudkan satu bunyi bahasa Bawean dengan satu lambang bunyi atau huruf alfabetis. Hal ini dilakukan agar masing-masing bunyi dapat diindikasikan dengan baik dalam huruf Latin yang berbeda-beda pula. Penggunaan huruf Latin ini mengadopsi pada sistem alfabetis bahasa Indonesia. Namun demikian, ada pula pelambangan bunyi bahasa Bawean ini yang menggunakan lambang bunyi selain yang terdapat pada sistem alfabetis bahasa Indonesia, seperti yang biasa digunakan pada ejaan bahasa Madura ataupun bahasa Jawa. Hal ini dilakukan agar dapat dihindari seminimal mungkin salah pelafalan pada kosakata bahasa Bawean tersebut.

III. ANALISIS PENELITIAN

Kamus dwibahasa ini menyajikan lema dan variasi bentukan kata dalam bahasa Bawean dan arti kata dalam bahasa Indonesia. Kamus yang menyajikan kosakata dalam dua bahasa ini berisi lema dalam bahasa Bawean, kelas kata, bentukan kata dalam bahasa Bawean, arti dalam bahasa Indonesia, serta contoh penggunaan lema

dan kata bentukannya dalam kalimat. Lema dan kata bentukannya dituliskan dalam sistem ejaan huruf latin yang terdapat dalam system alfabetis bahasa Indonesia ditambah beberapa simbol dan tanda yang tidak digunakan dalam bahasa Indonesia untuk mengakomodasi bunyi-bunyi yang berbeda pada bahasa Bawean. Dalam hal ini, satu lambang huruf menyimbolkan satu bunyi bahasa. Dengan kata lain bunyi bahasa bahasa yang berbeda dilambangkan dengan lambang huruf yang berbeda pula. Lambang-lambang huruf yang produktif digunakan dalam bahasa Bawean adalah sebagai berikut. Fitur Fonetis menggunakan Tata Bahasa Madura (2014).

Tabel 1. Lambang Huruf Produktif dalam Kamus Bawean-Indonesia

No	Lambang Huruf	Fitur Fonetis	Contoh Kata
1	a	vokal pusat bawah	adhep
2	i	vokal depan atas	andi'
3	u	vokal belakang atas	angghui
4	è	vokal depan tengah bawah	aèng
5	e	vokal depan tengah	aghema
6	o	vokal belakang tengah bawah	amok
7	b	konsonan hambat bersuara bilabial	bekto
8	bh	konsonan hambat bersuara bilabial beraspira	bhei
9	c	konsonan hambat tak bersuara palatal	copa
10	d	konsonan hambat bersuara alveolar	dissan
11	dh	konsonan hambat bersuara alveolar beraspira	bheddhen
12	ḍ	konsonan hambat bersuara retrofleks	bede
13	ḍh	konsonan hambat bersuara retrofleks beraspira	bedḍhe'
14	g	konsonan hambat bersuara velar	gege
15	gh	konsonan hambat bersuara velar beraspira	èngghi
16	j	konsonan hambat bersuara palatal	jege
17	jh	konsonan hambat bersuara palatal beraspira	arjheng
18	k	konsonan hambat tak bersuara velar	kabbher
19	ʔ	konsonan hambat tak bersuara glottal	beccè'
20	l	konsonan lateral alveolar	kabela
21	m	konsonan nasal bilabial	beremma
22	n	konsonan nasal alveolar	be'na
23	ng	konsonan nasal velar	kadung
24	ny	konsonan nasal palatal	bennya'
25	p	konsonan hambat tak bersuara bilabial	cellep
26	r	konsonan getar alveolar	ater
27	s	konsonan frikatif tak bersuara	aso'
28	t	konsonan hambat tak bersuara alveolar	arte
29	th	konsonan hambat tak bersuara retrofleks	pethèk
30	w	semivokal bilabial	buwe
31	y	semivokal palatal	iye

Sedikitnya ada 31 lambang huruf vokal dan konsonan yang produktif digunakan pada kosakata bahasa Bawean. Lambang huruf ini terdiri dari 6 huruf vokal dan 25 huruf konsonan.

Dari data yang bersumber pada hasil penelitian dialektologi sebelumnya ditambah dengan data yang berasal dari dua manuskrip terjemahan cerita rakyat Bawean, dipilih 1000 lema yang menjadi entri pada kamus Bawean ini. Seribu lema ini adalah kata-kata populer yang biasa dituturkan dalam komunikasi sehari-hari bahasa Bawean. Lema ini juga disertai dengan variasi bentukan katanya secara morfologis yang berkembang dalam bahasa Bawean. Lema dan variasi bentukan kata secara morfologis dalam bahasa Bawean dicontohkan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Lema dan Variasi Bentukan Kata dalam Kamus Bawean-Indonesia

No	Lema	Bentukan Kata	Proses Morfologis
1	<i>abes</i> lihat, pandang (v)	<i>ngabes</i> melihat	prefiksasi
		<i>èabes</i> dilihat	prefiksasi
		<i>ta'abes</i> terlihat	prefiksasi
		<i>Abessanna</i> kelihatannya	sufiksasi
2	<i>are</i> hari (n)	<i>kasa'areanna</i> kesehariannya	konfiksasi
		<i>are-are</i> hari-hari	reduplikasi
		<i>are-arena</i> hari-harinya	reduplikasi + sufiksasi
3	<i>bengal</i> berani (a)	<i>mabengal-bengal</i> memberanikan diri	reduplikasi + prefiksasi

Sedangkan kelas kata yang disajikan pada Kamus Bawean-Indonesia ini antara lain nomina (n), verba (v), adjektiva (a), adverbial (adv), numeralia (num), pronomina (pron), preposisi (prep). Contoh kosakata sesuai dengan kelas katanya disajikan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Kelas Kata yang disajikan pada Kamus

No	Kelas Kata	Contoh Kata	Arti
1	nomina (n)	èlmo	ilmu
2	verba (v)	ènget	ingat
3	adjektifa (a)	gege	gagah, bagus
4	adverbial (adv)	kadhiri'	sendiri
5	numeral (num)	duwe'	dua
6	pronominal (pron)	èson	saya
7	preposisi (prep)	è	di

Selanjutnya Kamus Bawean-Indonesia ini dilengkapi dengan contoh penggunaan dalam kalimat. Hal ini dimaksudkan agar pengguna kamus lebih mudah memahami arti dan makna kata yang terdapat dalam kamus. Apalagi jika sebuah kosakata memiliki arti lebih dari satu. Penggunaan kata dalam kalimat juga diberikan pada kata bentukan pada masing-masing lema. Contoh kalimat yang digunakan dalam kamus ini disajikan pada tabel 4.

Tabel 4 Contoh Penggunaan Kata dalam Kalimat pada Kamus

ajher (v) <i>ajar, belajar</i> Sikapna sè mènto dheddhi pemikat bagi warga Diponggo untuk bengal masemma' ben aajher ka Waliyah Zainab tentang Islam. (Sikapnya itu jadi pemikat bagi warga Diponggo untuk berani mendekat dan belajar ke Waliyah Zainab tentang Islam.)	ajheran (n) <i>ajaran</i> Salah sèttong waliyullah ento andik jasa sè raje ongghu è delem nyebbarraken ajheran Islam è Lamongan sabelle deje. (Salah satu waliyullah itu memiliki jasa yang sangat besar di dalam menyebarkan ajaran Islam di Lamongan sebelah utara)	èajherraken (v) <i>diajarkan</i> Ngalenyèt è beкто ghi' kana'-kana' èsèmpen è delem kentelna ajheran Islam sè èajherraken oleh owana tersayang. (Manjanya di waktu masih kanak-kanak disimpan di dalam kentalnya ajaran Islam yang diajarkan oleh kakek tersayang.)	ajheran-ajheran (n) <i>ajaran-ajaran</i> Lèbet teladan sikapna lah, ajheran-ajheran ketauhidan, keimanan, ben akhlakuk karimah sè èajherraken. (Lewat teladan sikapnya lah, ajaran-ajaran ketauhidan, keimanan, dan akhlakul karimah yang diajarkan.)	ngajherraken (v) <i>mengajarkan</i> Ghinto adakwah sakobi'-sakobi' untuk ngajherraken tuntunan Islam ka warga Diponggo. (Anda berdakwah sedikit-sedikit untuk mengajarkan tuntunan Islam ke warga Diponggo.)
---	--	--	--	---

Contoh-contoh kalimat yang disajikan pada kamus Bawean-Indonesia ini juga diberikan artinya dalam bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan agar pengguna kamus

tidak hanya memahami arti lema dan kata bentukannya tetapi juga memahami arti dari kalimat yang dicontohkan dalam bahasa Bawean.

IV. SIMPULAN

Tidak berkembangnya tradisi tulis dalam bahasa bawean salah satunya karena tidak adanya rujukan ejaan tulis dalam bahasa Bawean. Untuk menyikapi ketiadaan tata aturan ejaan bahasa Bawean ini, perlu dimulai membiasakan tradisi tulis terhadap karya-karya sastra Bawean walaupun dalam ejaan yang belum konsisten. Salah satu upaya untuk mengarahkan menuju kekonsistenan ejaan bahasa Bawean adalah dengan menyusun sebuah kamus. Penyusunan kamus Bawean-Indonesia ini bertujuan untuk memberikan rujukan kosakata dan tata tulisnya sehingga dapat mendukung tradisi tulis karya sastra Bawean. Dengan ini, diharapkan semakin banyak karya sastra Bawean yang terdokumentasikan terutama dengan menggunakan bahasa Bawean. Kamus dwibahasa ini menyajikan lema dan variasi bentukan kata dalam bahasa Bawean dan arti kata dalam bahasa Indonesia, kelas kata, serta contoh penggunaan lema dan kata bentukannya dalam kalimat. Akhirnya upaya ini diharapkan dapat mendukung perkembangan literasi buku cerita rakyat Bawean, sehingga tradisi budaya dan kesusastraannya dapat terjaga dengan baik, serta tetap bertahan dan lestari dalam waktu yang tak terbatas.

V. CATATAN AKHIR

Tata tulis atau ejaan dalam Kamus Bawean-Indonesia ini bukanlah ejaan baku yang telah ditetapkan oleh Badan Otoritas Kebahasaan yang berwenang. Ejaan yang digunakan hanya bermaksud mengakomodasi ketidakkonsistenan ejaan yang digunakan selama ini. Sistem ejaan ini telah melalui konfirmasi dengan para penggiat bahasa dan budaya Bawean. Dari penulisan kamus ini, tidak menutup kesempatan adanya protes, bantahan, saran, dan bentuk-bentuk perbaikan lainnya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Andayani Sri. 2019. *Kekerabatan dan Kebinekaan Bahasa Madura pada Wilayah Kebudayaan Pandalungan, Madura, dan Bawean*. Artikel dalam Prosiding Seminar Internasional Kebahasaan 2019. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

- Andayani, Sri. & Sutrisno, Adi. 2017. *PDP Bahasa Madura di Pulau Jawa, Madura, dan Bawean (Kajian Dialektologi)*. Laporan Penelitian. PDP Kemristekdikti.
- Andayani, Sri & Mulyono, Sugeng Edi. 2018. *Kamus Daring Madura-Indonesia-Inggris*. kamus3bahasa.upm.ac.id
- Hartmann, R.R.K. 2001. *Teaching and Researching Lexicography*. England: Pearson Education Limited.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi V. Jakarta: Badan Bahasa.
- _____. 2014. *Tata Bahasa Bahasa Madura*. Edisi Revisi. Sidoarjo: Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur.
- Kridalaksana, Harimurti. 2010. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Utami, Sri Wiryanti Budi. 2019. *Danau Kastoba*. Manuskrip Terjemahan Cerita Rakyat Bawean.
- _____. 2019. *Walayah Zainab*. Manuskrip Terjemahan Cerita Rakyat Bawean.
<https://gresikkab.go.id>